JOURNAL OF HUMAN AND EDUCATION

E-ISSN: 2776-5857 | P-ISSN: 2776-7876
Website: https://jahe.or.id/index.php/jahe
Vol. 6, No. 6 (2026)

Pengaruh *Total Aset Turn Over* (TATO) dan *Debt To Equty Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Dimoderasi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Geri Al Akbar[1]*, Edy Jumady[2], Hardiani[3]
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya, Makassar, Indonesia
**Email Korespondensi: alakbargeri@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh total asset turn over dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh total asset turn over dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham dimoderasi Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 37 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024. Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan menggunakan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan E-views 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total asset turn over berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Total asset turn Over berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dimoderasi biaya operasional pendapatan operasional dan Debt to Equity Ratio berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham dimoderasi biaya operasional pendapatan operasional

Kata Kunci: Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio, Harga saham, Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of Total Asset Turnover and the Debt-to-Equity Ratio on the stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Furthermore, it investigates how the ratio of Operating Expenses to Operating Income (BOPO) moderates the relationship between these variables and stock prices. The sample consists of 37 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. This study employs quantitative data and utilizes panel data regression analysis via EViews 10. The results indicate that Total Asset Turnover has a significant negative effect on stock prices, while the Debt-to-Equity Ratio has a significant positive effect. Additionally, the study finds that the relationship between Total Asset Turnover and stock prices is significantly and positively moderated by the ratio

of Operating Expenses to Operating Income, whereas the relationship between the Debt-to-Equity Ratio and stock prices is significantly and negatively moderated by the same ratio.
Keywords: *Total Asset Turnover, Debt-to-Equity Ratio, Stock Price, Operating Expenses to Operating Income Ratio*

PENDAHULUAN

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank – bank yang ada di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau grup usaha sendiri.

Pentingnya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank karena kegiatan utama bank adalah penghimpunan dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Oleh karenanya Bank Indonesia (BI) menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Aturan tentang kesehatan bank yang diterapkan oleh Indonesia mencakup berbagai aspek dalam kegiatan bank, mulai dari penghimpunan dana sampai dengan penggunaan dan penyaluran dana, penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, sensitivitas terhadap resiko pasar, yang dikenal dengan CAMELS.

Menurut Biro Riset Info bank laba perbankan per Desember 2005 mengalami penurunan -23,56% atau turun menjadi Rp. 22,65 triliun selama 2005 dari Rp.29,64 triliun selama 2004. Padahal sejak 1999, tren laba perbankan terus mengalami kenaikan hingga akhir 2005. Selain laba, Non Performing Loans (NPL) atau kredit bermasalah turut menghantui sektor keuangan ini. Angka Non Performing Loans (NPL) perbankan mengalami peningkatan selama 2005 lalu. Menurut biro riset info bank, rata-rata Non Performing Loans (NPL) bank umum ditanah air mencapai 7,56% selama 2005. Padahal, pada 2004 hanya 4,50%. Hal tersebut diatas dapat mengakibatkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan. Untuk itu sangat penting bagi masyarakat umum maupun investor dan kreditor mengetahui kondisi bank dimana mereka mananamkan dana.

Perusahaan dapat dikatakan unggul jika keadaan perusahaan yang menguntungkan dan memiliki penjualan yang tinggi serta mampu mengefisiensi biaya operasonal. Kestabilan perusahaan berkaitan dengan penghasilan perusahaan sehingga investor selalu memperhatikan serta memantau perkembangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Beberapa indikator yang digunakan para investor untuk memantau kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivanya atau menunjukkan keaktivitasan manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan laba diantaranya menggunakan Total Asset Turn Over (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat pada tahun 2020 dalam penelitiannya tentang "Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas sebagai Intervening Variabel (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Asset Turn Over (TATO) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sebab, kemampuan semua aset dalam menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba karena sebagian dari penjualan tersebut digunakan untuk membayar hutang dan beban-beban.

Dan penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nur'aidawati pada tahun 2018 dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), Debt to Equity Ratio (DER)

Dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Sepuluh Bank Terbesar Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Asset Turn Over (TATO) berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap harga saham. Ini berarti jika Total Asset Turn Over (TATO) meningkat, maka harga saham akan mengalami peningkatan.

Menurut Wulandari (2022) Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang mengukur kontribusi modal sendiri dan investasi jangka panjang dalam struktur permodalan perusahaan. Pada umumnya, kenaikan Debt to Equity Ratio (DER) akan mengakibatkan resiko perusahaan juga meningkat. Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi hutangnya menggunakan ekuitas. Kenaikan Debt to Equity Ratio (DER) mengindikasi naiknya utang perseroan.

Menurut Flippo (dalam Human Resource Management), efisiensi operasional perusahaan sangat dipengaruhi oleh pengelolaan sumber daya manusia yang efektif. Dalam konteks perbankan, efisiensi tersebut tercermin dalam rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin rendah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa bank mampu mengelola biaya operasional secara efisien sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Hal ini didukung oleh berbagai penelitian pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat adanya fenomena perbedaan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, sehingga berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Dimoderasi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam analisisnya berdasarkan data numerikal (angka), yang diolah melalui metode statistika. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuisioner. Metode penelitian survey yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, Sugiyono dalam Hasibuan, (2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono pada tahun 2013, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun teknik pengambilan sempel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengumpulan data menggunakan kriteria populasi dengan menarik sampel yang memenuhi kriteria. Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jadi, jumlah sampel yang digunakan oleh penulis sebanyak tiga puluh tujuh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 dengan lima tahun periode pengamatan, maka sampel pada penelitian ini 37 x 5 = 185 data sampel.

Dalam spesifikasi pemodelan regresi penelitian ini, terdapat variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) , *Debt to Equity Ratio* (DER) dan harga saham . Adapun data perusahaan berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Total Asset Turn Over* (TATO) (X1)

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan selama satu periode.

b. *Debt to Equity Ratio (X2)*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio perbandingan antara total utang pada perusahaan terhadap modal sendiri.

c. Harga Saham (Y)

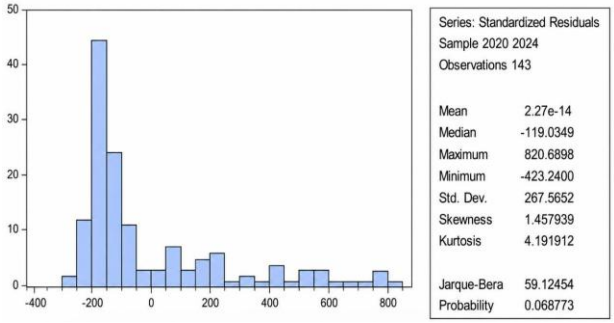
Harga saham merupakan harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap surat kepemilikan saham di perusahaan dan harga saham selalu mengalami perubahan setiap waktu disebabkan permintaan dan penawaran saham.

d. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (Z)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara pendapatan operasional dengan biaya operasional.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil pengujian uji normalitas

Hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai probability sebesar 0.06773 > 0.05 (p-value), sehingga dengan hasil tersebut maka data yang diuji berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 1 Uji Autokorelasi

Dependent Variable: LNY
Method: Least Squares
Date: 07/25/26 Time: 15:38
Sample: 1 155
Included observations: 143

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-36.61155	34.76803	-1.053023	0.2942
X2	0.479527	0.255531	1.876593	0.0627
Z	0.011656	0.028502	0.408967	0.6832
X1Z	0.000475	0.000359	1.324001	0.1877
X2Z	-0.005956	0.003246	-1.834922	0.0687
C	2.139020	2.561894	0.834937	0.4052
R-squared	0.086193	Mean dependent var		3.225609

Adjusted R-squared	0.052842	S.D. dependent var	2.462085
S.E. of regression	2.396151	Akaike info criterion	4.626657
Sum squared resid	786.5908	Schwarz criterion	4.750972
Log likelihood	-324.8060	Hannan-Quinn criter.	4.677172
F-statistic	2.584443	Durbin-Watson stat	1.021231
Prob(F-statistic)	0.028746		

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,028746, artinya model mampu menjelaskan hubungan antara variabel dengan baik. Nilai R-squared sebesar 0,086193 menunjukkan bahwa 8,61% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh model. Namun, berdasarkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,021231 dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah autokorelasi.

c. Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 07/25/26 Time: 15:30
Sample: 1 155
Included observations: 143

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	1208.816	195.9332	82.22912
X2	0.065296	131.8288	79.11288
Z	0.000812	166.0205	14.32700
X1Z	1.29E-07	183.5575	91.37768
X2Z	1.05E-05	148.5902	84.21310
C	6.563303	163.4670	NA

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF untuk variabel TATO (X1) dan DER (X2) masing-masing sebesar 82,22912 dan 79,11288. Dari nilai tersebut nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan variabel tersebut terdapat multikolinearitas.

b. Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	6.472815	Prob. F(5,137)	0.0000
Obs*R-squared	27.32612	Prob. Chi-Square(5)	0.0000
Scaled explained SS	7.832306	Prob. Chi-Square(5)	0.1657

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 07/25/26 Time: 15:36

Sample: 1 155
Included observations: 143

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.446705	4.270744	-0.338748	0.7353
X1	23.32048	57.95920	0.402360	0.6880
X2	0.083816	0.425977	0.196763	0.8443
Z	0.092482	0.047513	1.946453	0.0536
X1Z	-0.000444	0.000598	-0.742353	0.4591
X2Z	-0.001191	0.005411	-0.220176	0.8261

R-squared	0.191092	Mean dependent var	5.500635
Adjusted R-squared	0.161570	S.D. dependent var	4.362375
S.E. of regression	3.994446	Akaike info criterion	5.648739
Sum squared resid	2185.917	Schwarz criterion	5.773054
Log likelihood	-397.8848	Hannan-Quinn criter.	5.699255
F-statistic	6.472815	Durbin-Watson stat	1.481848
Prob(F-statistic)	0.000020		

Dari gambar grafik di atas dapat diamati bahwa nilai residual masing-masing variabel tidak terjadi hetero dikarenakan grafiknya yang tidak membuat pola tertentu.

PEMBAHASAN

1. Analisis Data Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4 Hasil analisis statistic deskriptif

	Y	X1	X2	Z
Mean	191.5057	2.389858	5.736065	84.74439
Median	7.300000	0.051000	5.270000	84.37000
Maximum	995.0000	74.21100	80.00000	295.7800
Minimum	1.000000	-0.023000	0.330000	5.880000
Std. Dev.	284.8513	11.75350	6.749917	28.00116
Skewness	1.416420	4.926214	8.734751	3.181446
Kurtosis	3.667464	25.79853	95.96871	26.68834
Jarque-Bera	54.70523	3983.781	57791.52	3885.488
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	29683.39	370.4280	889.0900	13135.38

Sum Sq. Dev.	12495602	21274.30	7016.451	120746.0
Observations	155	155	155	155

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel uji normalitas, diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 155 data. Variabel Y memiliki nilai rata-rata sebesar 191,5057. Variabel X1 memiliki nilai rata-rata sebesar 2,389858. Variabel X2 memiliki nilai rata-rata sebesar 5,736065. Variabel Z memiliki nilai rata-rata sebesar 84,74439. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki variasi data yang cukup tinggi, yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang relatif besar dibandingkan dengan nilai rata-rata masing-masing variabel.

b. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.354471	(30,121)	0.0000
Cross-section Chi-square	113.488771	30	0.0000

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Cross-section Chi-square adalah sebesar 0,0000, dimana nilai ini lebih kecil dari alpha (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model Fixed Effect lebih tepat digunakan dibandingkan dengan Common Effect Model dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik yang signifikan pada masing-masing cross-section, sehingga penggunaan *Fixed Effect Model* lebih sesuai untuk menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Tabel 6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.978385	3	0.3950

Pada perhitungan yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai probability Cross-section random memperhatikan angka bernilai 0.3950 yang artinya tidak signifikan dengan tingkat signifikan ($\alpha = 5\%$) dan menggunakan distribusi Chi-Square. Sehingga keputusan yang diambil pada pengujian Uji Hausman yaitu H1 terima (P-value < 0,05) dengan hipotesis :H0 : Random Effect Model
H1 : Fixed Effect Model
Berdasarkan hasil dari pengujian Uji Hausman, sehingga dapat disimpulkan bahwa fixed effect model lebih tepat dibandingkan random effect model.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 7 Hasil Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	58.51539	291.2104	0.200939	0.8410
X1	-2351.135	3952.080	-0.594911	0.5529
X2	37.60542	29.04618	1.294677	0.1976
Z	0.596519	3.239794	0.184123	0.8542
X1Z	0.042732	0.040795	1.047483	0.2967
X2Z	-0.428946	0.368958	-1.162590	0.2470

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, hasil tersebut ditunjukkan dari nilai t-Statistic sebesar -0,594911 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000 < 0.05, sehingga berdasarkan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang diajukan pada penelitian ini ditolak.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hasil tersebut ditunjukkan dari nilai t-Statistic sebesar 1,294677 dan nilai signifikansi sebesar 0,1976 > 0,05, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang diajukan pada penelitian ini diterima.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa BOPO sebagai moderasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara TATO dan harga saham, hasil tersebut ditunjukkan dari nilai t-Statistic sebesar 1,047483 dengan nilai signifikansi sebesar 0,2967 > 0,05, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang diajukan pada penelitian ini diterima.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa BOPO sebagai moderasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hubungan antara DER dan harga saham, hasil tersebut ditunjukkan dari nilai t-Statistic sebesar -1,162590 dengan nilai signifikansi sebesar 0,2470 > 0,05, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) yang diajukan pada penelitian ini ditolak.

b. *Uji T*

Tabel 8 Hasil Uji T

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/24/26 Time: 13:23
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 31
Total panel (balanced) observations: 155

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	85.33533	75.36549	1.132287	0.2593
X1	-3.003474	1.937851	-1.549899	0.1233
X2	4.138722	3.369825	1.228171	0.2213
Z	1.057395	0.813424	1.299931	0.1956

Variabel Total Asset Turn Over (TATO) (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar -1,549899 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1233. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 (0,1233 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turn Over (TATO) (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien sebesar -3,003474 menunjukkan bahwa Total Asset Turn Over (TATO) memiliki arah hubungan negatif terhadap variabel dependen.

Variabel Ukuran Debt to Equity Ratio (DER) (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar 1,228171 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2213. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 (0,2213 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran Debt to Equity Ratio (DER) (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien sebesar 4,138722 menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki arah hubungan positif terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/13/26 Time: 17:10
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 31
Total panel (balanced) observations: 155
Swamy and Arora estimator of component variances

R-squared	0.011284	Mean dependent var	90.16858
Adjusted R-squared	-0.008359	S.D. dependent var	217.7333
S.E. of regression	218.6415	Sum squared resid	7218418.
F-statistic	0.574450	Durbin-Watson stat	1.267506
Prob(F-statistic)	0.632664		

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang disajikan pada tabel menunjukkan bahwa adjusted R-squared sebesar -0,008359. Hal ini berarti 0,8359% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh total asset turn over, debt to equity ratio dan biaya operasional pendapatan operasional dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Nilai standar error model regresi adalah 218,6415 ditunjukkan dengan label S.E. of regression. Nilai standar error ini lebih kecil daripada nilai standar deviasi variabel responden yang ditunjukkan dengan label S.D. dependent var yaitu sebesar 217,7333 yang dapat diartikan bahwa model regresi valid.

3. Interpretasi Hasil Penelitian

a. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap harga saham

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa total asset turn over berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sitanggang pada tahun 2014, perputaran total aset (Asset Turnover atau Total Asset Turn Over) merupakan rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan. Total asset turn over yang tinggi akan mempengaruhi harga saham perusahaan karena menunjukkan bahwa sumber daya perusahaan dikelola dengan baik dan perusahaan dapat mewujudkan tingkat penjualan yang tinggi dari investasi asetnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Desy Istiyowati, Ika Swasta Putri (2022), Annatanya Surya Kusumah, Ketut Sunarta, Chaidir (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa total asset turn over (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, sejalan dengan Ramdayanti et al (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial Total Asset Turn Over (TATO) tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan Debt To Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Maharani (2021) rasio ini menunjukkan struktur modal perusahaan yang disiapkan untuk membayar kewajiban atau utang, maksudnya seberapa besar tingkat modal (ekuitas) untuk menyelesaikan utang perusahaan. Keputusan untuk menambah hutang untuk modal tidak hanya berpengaruh negatif, tetapi juga dapat berpengaruh positif karena perusahaan harus berupaya menyeimbangkan manfaat dengan biaya yang ditimbulkan akibat hutang. Dengan menambahkan hutang ke dalam perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan harga sahamnya sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

Penelitian ini sejalan dengan Anjayagni & Lestari P (2020), dan S. Wulandari et al., (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan Safitri et al., (2020) dan Al Anbiya & Saryadi (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.

c. Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Harga Saham dimoderasi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan Moderated Regression Analysis menunjukkan bahwa pengaruh total asset turn over terhadap harga saham dimoderasi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan, hasil tersebut ditunjukkan dari nilai t-Statistic sebesar 1,047483 dengan nilai signifikansi sebesar 0,2967 > 0,05.

d. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham dimoderasi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan Moderated Regression Analysis menunjukkan bahwa pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap harga saham dimoderasi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan, hasil tersebut ditunjukkan dari nilai t-Statistic sebesar -1,162590 dengan nilai signifikansi sebesar 0,2470 > 0,05.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Total Asset Turn Over berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Total Asset Turn Over berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dimoderasi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dimoderasi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, H. (2012). Pengaruh Variabel Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. Jurnal Profit. Universitas Brawijaya.

Al Anbiya, R., & Saryadi, S. (2018). Pengaruh Roe, Eps, Cr Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. Jurnal llmu Administrasi Bisnis, 7(3), 456-466.

Ambo. (2013). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Camel pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Tahun 2007-2011. Skripsi: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin Makasar.

Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi), 3(1), 45.

Anjayagni, P., & Purbawati, D. L. (2020). Pengaruh CR (Current Rasio), DER (Debt to Equity Rasio) dan TATO (Total Assets Turn Over) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 9(3), 224-233

Arifin, Z. (2011). Teori Keuangan dan Pasar Modal. Yogyakarta: Ekonisia Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis regresi dalam penelitian ekonomi

dan bisnis. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Brigham, E. F. dan Houston, J. F. (2014) Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.

Buku 1. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat

Choirurodin, C., & Taman, A. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Periode 2013-2016. Jurnal Profita : Kajian llmu Akuntansi, 8 (6).

Christian, N., & Frecky, F. (2019). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Benefita, 1(4), 115-136.

Darmadji, T., & Hendy, M. F. (2012). Pasar Modal di Indonesia (Edisi 3).

Salemba Empat.

Deitiana, T. (2011). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen Terhadap Harga Saham. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 13(1), 57-66.

Desy Istiyowati, & Ika Swasti Putri. (2022). Pengaruh Total Aset Turn Over (TATO), Earning Per Share (EPS), Debt To Assets Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan. AKUA : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 1(2), 210-215.

Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Gafur, A. (2022). Analisis Uji Beda Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Saat Pandemi (Studi Perusahaan Manufaktur Non Barang Konsumsi 2018-2021). Skripsi: Universitas Hasanuddin.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23

(Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hani, S. (2015). Teknik Analisa Laporan Keuangan. (A. Juliandi, Ed). Medan.

UMSU PRESS.

Harahap, D. A., & Hairunnisah, A. I. (2017). Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2010-2014. Jurnal Dimensi, 6(1), 22-40.

Harmono. (2018). Manajemen Keuangan (Cetakan ke-5). Jakarta: Bumi Aksara. Hartono, Jogiyanto. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi

Kesebelas). BPFE-Yogyakarta.

Hidayat, S. (2020). Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Intervening Variable (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012. Eqien Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 1(7), 102-110.

Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Assets, Total Assets Turn Over, dan Inventory Turn Over Terhadap Debt To Assets To Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis, 1(16), 45-70.

Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2017). Pengaruh Return On Assets, Total Assets Turnover, Quick Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Assets Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 1(16).

Juliandi, A. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi. (F. Zulkarnain, Ed.). Medan: UMSU PRESS.

Kariyoto. (2017). Analisis Laporan Keuangan. UB PRESS.

Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Kusumah, A. S., Sunarta, K., & Chaidir. (2020). Pengaruh Quick Ratio, Return

On Assets, Total Asset Turn Over Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Setor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen, 6(2), 1-14.

Maharani, S. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Retun On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Indeks ldx High Dividend 20 Periode 2017-2019. Skripsi: Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang

Muritala, T. A. (2018). An empirical analysis of capital structure on firms' performance in Nigeria. International Journal of Advances in Management and Economics, 1(5), 116-124.

Nguyen, N. (2018). Hidden Markov model for stock trading. International Journal of Financial Studies, 6(2), 36.

Nugroho Arief Yuswanto, and F. R. F. (2020). Pengaruh LDR, NIM, NPL dan BOPO terhadap Harga Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk 2017-2019. Journal Koperasi Dan Manajemen, 1(1).

Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sepuluh Bank Terbesar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode. Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi), 3(1).

Przepiorka, W., & Diekmann, A. (2017). Signaling theory evolving: Signals and signs of trustworthiness in social exchange. In B. Jann & W. Przepiorka (Eds.), Social Dilemmas, Institutions, and the Evolution of Cooperation (pp. 373-392). De Gruyter Oldenbourg.

Rahmawati, Y., & Hadian, H. N. (2022). The influence of debt equity ratio (DER), earning per share (EPS), and price earning ratio (PER) on stockprice. International Journal of Financial, Accounting, and Management, 3(4), 289-300.

Rambe, F. M., Gunawan, A., Julita, J., Roni, P., & Gultom, K. D. (2017).

Pengantar manajemen keuangan (Cetakan ke-1). Cita Pustaka Media.

Ramdayanti, R., Mulyadi Soepardi, E., & Herdiyana. (2019). Pengaruh Quick Ratio (QR), Total Assets Turn Over (TATO), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Inflasi terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Jurnal Online Mahasiswa Bidang Manajemen, 4(2). 1-15.

Riana, D. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Perbankan (Studi Kasus pada BEI Tahun 2011-2014). Jurnal Online Insan Akuntan, 1(1).

Risarani, S. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

Rivai, V. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek. Raja Grafindo Persada.

Rusqiati, D., & Kangtono, A. (2018). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Kurs Terhadap Harga Saham Pt Agung Podomoro Land TBK. Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 11(2), 380-398.

Safitri, K., Mertha, I. M., Gusti, N., Wirawati, P., & Dewi, A. (2020). Open Access The Impact Of Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share To The Stock Price On Banking Sectors Listed In Info Bank 15 INDE X 2014-2018. 5, 49-56.

Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 2 (19), 136-150.

Scott, W. R. (2015). Financial Accounting Theory (7th ed.). Toronto: Pearson Prentice Hall.

Sitanggang, J. P. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan (Ed. 2). Jakarta: Mitra Wacana Media.

Suad. (2014). Studi Kelayakan Proyek Bisnis. Unit Penerbit UPP STIM YKPN Sudana. (2015). Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan (Edisi 2).

Erlangga.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Alfabeta.

Vitalis. (2017). Effect of Auditor Independence on Audit Quality: A Review of Literature. International Journal of Business and Management Invention, 6(3), 51-59.

Widianingsih, D. (2021). Pengaruh LDR, ROA DAN BOPO Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan di BEI tahun 2017-2018. Journal of Economic Development Issues, 1(3), 48-57.

Widoatmodjo, S. (2015). Pengetahuan Pasar Modal: Untuk Konteks Indonesia.

Gramedia.

Wismaryanto, S. D. (2013). Pengaruh Np1, Ldr, Roa, Roe, Nim, Bopo, Dan Car Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. Jurnal Manajemen, 1(3), 29-60.

Wolk. (2013). Accounting theory: conceptual issues in a political and economic environment. Sage, 7.

Wulandari, O. (2022). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Stock Price pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Wulandari, S., Pakpahan, E., Toni, N., & Simorangkir, E. N. (2022). The The Influence of Debt to Equity Ratio, Working Capital Turn Over and Accounts Receivable Turn Over on Stock Prices in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Subsector on the Indonesia Stock Exchangein 2018-2021. International Journal of Social Science Research and Review, 5(11), 14-27.